

---

Rima Dewi Oryza Sativa & Army Dita Serdani, 2022. Bonsai Beringin dan Serut sebagai Alternatif Pendapatan Petani Milenial di Masa Pandemi Covid-19.  
*Journal Viabel Pertanian*. (2022), 16(1) 21-28

---

## **BONSAI BERINGIN DAN SERUT SEBAGAI ALTERNATIF PENDAPATAN PETANI MILENIAL DI MASA PANDEMI COVID 19**

**Diterima:**

27 Oktober 2021

**Revisi:**

25 April 2022

**Terbit:**

27 Mei 2022

<sup>1</sup>Rima Dewi Oryza Sativa, <sup>2</sup>Army Dita Serdani

<sup>1,2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Islam Balitar

<sup>1,2</sup>Blitar, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>dewisativa87@gmail.com, <sup>2</sup>ditaarmy@gmail.com

### **ABSTRAK**

Bonsai merupakan tanaman yang mudah perawatannya dan tidak membutuhkan perawatan atau perhatian ekstra. Sedikit sinar matahari dan sedikit air diperlukan untuk memelihara bonsai. Dari kekayaan inilah seni bonsai di Indonesia lahir (Najoan et al, 2015). Seni memelihara dan membentuk tanaman kerdil yang disebut "pohon kerdil" ini sebenarnya mulai dikembangkan di Cina sejak abad ke-11, kemudian masuk ke Jepang pada abad ke-15 dengan nama yang berbeda, "bonsai" (Nazaruddin, 2015). Bonsai juga memiliki manfaat bagi kesehatan yaitu mengedepankan pola hidup sehat dengan menjernihkan udara dan pesona hijau daunnya yang menyegarkan dan enak dipandang mata agar lebih tenang dan tidak membuat stres. Selain itu di era pandemi Covid 19 penggunaan AC tidak dianjurkan untuk ruangan tertutup karena dianggap menularkan Covid 19. Kami berinovasi dan mengetahui manfaat tanaman hias bonsai Serut dan Beringin, selain mengetahui proses pembuatan tanaman hias bonsai Serut dan Beringin yang asalnya dari tumbuhan liar menghasilkan kadar oksigen yang tinggi

*Keyword: Bonsai, Beringin, Serut, Pandemi*

### **ABSTRACT**

Bonsai is a plant that is easy to care for and does not require extra care or attention. A little sun and a little water are needed to maintain a bonsai. It is from this wealth that the art of bonsai in Indonesia was born (Najoan et al, 2015). The art of maintaining and shaping this dwarf plant called "dwarf tree" actually began to be developed in China since the eleventh century, then entered Japan in the fifteenth century under a different name, "bonsai" (Nazaruddin, 2015). Bonsai also has health benefits, namely promoting a healthy lifestyle by purifying the air and the green charm of its leaves which is refreshing and pleasing to the eye to make it more peaceful and less stressful. In addition, in the era of the Covid 19 pandemic, the use of Air conditioners is not recommended for closed rooms because it is considered to transmit Covid 19. We are innovating and knowing the benefits of the Serut and Banyan bonsai ornamental plants, besides knowing the process of making the Serut and Banyan bonsai ornamental plants which were originally from plants. wild produce high oxygen levels

*Keyword: Bonsai, Beringin, Serut, Pandemic*

### **PENDAHULUAN**

Bonsai merupakan tumbuhan yang mudah dirawat dan tidak membutuhkan perawatan atau perhatian ekstra. Sedikit sinar matahari dan sedikit air yang dibutuhkan

untuk memelihara bonsai. Seni bonsai berkembang cukup pesat di Indonesia karena dipengaruhi oleh beragam faktor. Salah satunya adalah dukungan kesuburan alam dan kekayaan flora tropis yang dimiliki oleh Indonesia. Bahan dari kekayaan inilah karya seni bonsai di Indonesia lahir (Najoan *et al*, 2015). Pohon yang semula tumbuh liar dengan pemeliharaan khusus tersebut tumbuhnya menjadi kerdil dan berbentuk beraneka ragam (S. Dwilestari *et al* 2018). Seni memelihara dan membentuk tanaman yang kerdil ini disebut “pohon kerdil” sebenarnya mulai dikembangkan di Tiongkok sejak abad sebelas, kemudian masuk ke Jepang pada abad lima belas dengan nama yang berbeda yaitu “bonsai” (Nazaruddin, 2015). Bonsai merupakan tanaman yang dikerdilkan di dalam pot dangkal dengan tujuan membentuk miniatur dari asli pohon yang sudah tua, besar dan liar di alam bebas. Karya seni bonsai adalah perpaduan antara ilmu ilmiah dan alamiah. Ilmu ilmiah adalah kreativitas masing- masing seniman saat berhadapan dengan alam. Sedangkan seni bonsai yang menggunakan medium tanaman merupakan makhluk hidup. Ini merupakan penerapan ilmu ilmiah yaitu ilmu botani. Selain itu bonsai memiliki efek psikologis secara mental membuat rileks dan nyaman.

Bonsai juga memiliki manfaat kesehatan yaitu mempromosikan gaya hidup sehat dengan cara memurnikan udara dan pesona hijau daunnya yang menyegarkan dan menyenangkan mata agar lebih damai dan tidak stress. Selain itu era pandemi *Covid 19* penggunaan *Air conditioner* tidak dianjurkan untuk ruangan tertutup karena dinilai menularkan *Covid 19*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui keuntungan yang diperoleh dari tanaman hias bonsai Serut dan Beringin, selain itu mengetahui proses pembuatan tanaman hias bonsai Serut dan Beringin yang semula dari tanaman liar menghasilkan kadar oksigen yang tinggi.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja, *purposive sampling*. Penelitian ini berlokasi di Desa Ngunggahan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, di kebun bonsai “Kalyca”. Daerah ini dipilih karena warga tersebut membudidayakan dan bermata pencaharian sebagai petani bonsai. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan dimulai bulan Juli sampai dengan September 2021.

### Pengambilan sampel dan Pengumpulan data

Metode penelitian yang digunakan adalah *case study* yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung di lokasi penelitian (Baxter dan Jack, 2008). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara langsung kepada petani bonsai meliputi proses produksi bonsai, hasil dan biayanya. Data sekunder sebagai data penunjang yang digunakan untuk kelengkapan analisis yang dilakukan.

### Metode Analisis Data

Menganalisis pendapatan usahatani bonsai serut dan beringin. Pendapatan diperoleh dari menghitung selisih penerimaan usaha bonsai dengan seluruh biaya yang digunakan. Pendapatan diperoleh dari menghitung biaya produksi, dan data penjualan bonsai. Rumus pendapatan sebagai berikut:

$$\square = TR - TC$$

Keterangan:

$\square$  = Pendapatan atau keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

Rima Dewi Oryza Sativa & Army Dita Serdani, 2022. Bonsai Beringin dan Serut sebagai Alternatif Pendapatan Petani Milenial di Masa Pandemi *Covid-19*.  
*Journal Viabel Pertanian*. (2022), 16(1) 21-28

---

TC = Total Biaya (Rp)

Penerimaan usahatani bonsai yaitu jumlah produksi dikali dengan harga jual bonsai, dengan rumus sebagai berikut ini :

TR = Q . P

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (btg)

P = Harga Jual bonsai (Rp/batang)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pembuatan Bonsai

Alat :

Gunting tanaman, Kawat aluminium, Pisau grifting, Sungkup plastik, Polybag /Pot.

Bahan :

Stek Media tanam awal, Pasir malang (pasir sungai/lahar), Pupuk kandang, Pupuk kimia, Dekastar, NPK, Cocovid, Sepah tebu.

Proses produksi bonsai antara lain adalah:

1. Bonsai beringin dan serut yang telah siap, dilakukan proses pencakokan. Setelah tumbuh tunas kurang lebih 1 – 2 minggu, maka dapat dipindah ke polybag dengan media cocovid . Proses ini berlangsung selama 1 bulan, dengan melihat perkembangan akar dan tunas tumbuhan tersebut. Khusus untuk bonsai serut, ada kalanya bibit sudah tersedia di alam. Sehingga untuk bibit yang sudah tersedia di alam tersebut bisa langsung dipindahkan ke polybag
2. Kemudian setelah 1 bulan, bonsai siap untuk ditanam di dalam pot kecil, menggunakan media pasir malang dan pupuk kandang.
3. Setelah berada di pot dilakukan penyuburan agar tunas baru tumbuh, diberikan pupuk kimia (NPK), disiram secara teratur dan ditempatkan pada lingkungan yang sejuk dan cukup sinar.
4. Setelah usia tanam 1 sampai 2 bulan bisa dilakukan pengawatan dengan tujuan pembentukan batang dan pohon, jarak waktu 3 bulan kawat bisa dilepas.
5. Teknik pruning atau pengecilan daun bisa dilakukan di usia 3 bulan, dengan cara menyisakan ujung daun 1 atau 3 daun saja. Setelah daun baru kecil tumbuh, dahan dapat dipotong.
6. Teknik yang terakhir yaitu pengepotan. Jangka waktu 3 bulan sudah dapat dilakukan, dengan ciri tumbuh daun, dahan dipotong, dan dapat dipindah ke pot yang besar dan sesuai dengan bentuk dari bonsai tersebut.

### Biaya Usaha Tani

Biaya produksi yang harus diketahui yaitu biaya dalam pembuatan bonsai dan biaya yang dikeluarkan ketika tidak membuat bonsai. Semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk mencipkatakan barang yang diproduksi (Sukirno, 2008).

Rima Dewi Oryza Sativa & Army Dita Serdani, 2022. Bonsai Beringin dan Serut sebagai Alternatif Pendapatan Petani Milenial di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Viabel Pertanian*. (2022), 16(1) 21-28

Tabel 1. Total biaya usahatani produksi 10 bonsai Beringin

No	Uraian	Biaya per 10 bonsai (Rp)
	Biaya tetap (TFC)	
1	Perawatan alat	10.000
2	Perawatan tempat	15.000
	Biaya variabel (TVC)	
1	Bibit	35.000
2	Pupuk kandang	10.000
3	NPK	5.000
4	Media tanam cocovid	10.000
5	Media tanam pasir malang	60.000
6	Media tanam sepah tebu	8.000
	Alat sekali pakai	
1	Kawat	50.000
2	Polybag	10.000
3	Label	15.000
	Total biaya (TR)	228.000

Tabel 2. Total biaya usahatani per produksi 10 bonsai serut

No	Uraian	Biaya per 10 bonsai (Rp)
	Biaya tetap (TFC)	
1	Perawatan alat	10.000
2	Perawatan tempat	15.000
	Biaya variabel (TVC)	
1	Bibit	50.000
2	Pupuk kandang	10.000
3	Dekastar	70.000
4	Media tanam cocovid	10.000
5	Media tanam pasir malang	60.000
6	Media tanam sepah tebu	8.000
	Alat sekali pakai	
1	Polybag	10.000
2	label	15.000
	Total biaya (TR)	258.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total biaya yang meliputi biaya tetap, biaya variable dan alat sekali pakai untuk pembuatan 10 bonsai beringin adalah Rp.228.000. Komponen biaya yang digunakan adalah biaya tetap yang terdiri dari perawatan alat dan perawatan tempat sebesar Rp. 25.000 dikarenakan tempat pembuatan di pekarangan rumah sendiri. Biaya variabel yang terdiri dari bibit Rp.35.000, pupuk kandang Rp.10.000, NPK Rp.5000 diberikan 2 bulan sekali, media tanam cocovid Rp.10.000, media tanam pasir malang Rp.60.000 pembelian 1 karung, dan sepah tebu sebesar Rp. 8.000, jadi total biaya sebesar Rp. 128.000. Alat sekali pakai terdiri dari kawat aluminium Rp. 50.000, polybag Rp. 10.000 dan label Rp. 15.000, dengan total sebesar Rp. 75.000.

Berdasarkan tabel diatas komponen yang dikeluarkan petani dalam usahatani 10 bonsai serut adalah Rp. 258.000. Biaya terdiri dari biaya tetap terdiri dari perawatan alat Rp. 10.000 dan perawatan tempat yaitu Rp. 15.000 dengan total biaya Rp. 25.000. Biaya variabel yang terdiri dari bibit Rp. 50.000, pupuk kandang Rp. 10.000, dekastar Rp. 70.000,

Rima Dewi Oryza Sativa & Army Dita Serdani, 2022. Bonsai Beringin dan Serut sebagai Alternatif Pendapatan Petani Milenial di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Viabel Pertanian*. (2022), 16(1) 21-28

media tanam cocovid Rp. 10.000, pasir malang Rp. 60.000, sepah tebu sebesar Rp. 8.000, dengan total biaya keseluruhan Rp. 208.000. berikutnya alat sekali pakai yaitu polybag Rp. 10.000 dan label Rp. 15.000 dengan total Rp. 25.000.

### Penjualan Bonsai

Setelah diketahui biaya pengeluaran usahatani bonsai selanjutnya diketahui pendapatan yang diperoleh pelaku usahatani bonsai perbulannya yaitu:

Tabel 3. Total biaya penjualan bonsai beringin bulan pertama

No	Harga (Rp)	terjual	Total (Rp)
1	50.000	5	250.000
2	100.000	8	800.000
3	150.000	4	600.000
4	200.000	4	800.000
Total bonsai terjual		21	
Total penerimaan			2.450.000

Tabel 3 diketahui total penerimaan yg didapat petani bonsai sebesar Rp. 2.450.000 dengan bonsai yang terjual sebanyak 21 bonsai. Harga penjualan terbanyak menurut besar kecilnya dan keindahan bonsai yaitu 8 bonsai dengan harga satuan Rp. 100.000 dengan penerimaan Rp. 800.000.

Tabel 4. Total biaya penjualan bonsai beringin bulan kedua

No	Harga (Rp)	terjual	Total (Rp)
1	50.000	3	150.000
2	100.000	5	500.000
3	150.000	9	1.350.000
4	200.000	6	1.200.000
Total bonsai terjual		23	
Total penerimaan			3.200.000

Tabel 4. bulan kedua diketahui harga yang paling diminati Rp. 150.000 terjual hingga 9 bonsai dengan total penjualan Rp. 1.350.000, dengan bentuk bonsai setinggi 50cm, dengan teknik pemotongan yang bagus. Total penerimaan sebesar Rp. 3.200.000 dengan total terjual 23 bonsai.

Tabel 5. Total biaya penjualan bonsai beringin bulan ketiga

No	Harga (Rp)	terjual	Total (Rp)
1	50.000	6	300.000
2	100.000	4	400.000
3	150.000	2	300.000
4	200.000	4	800.000
Total bonsai terjual		16	
Total penerimaan			1.800.000

Tabel 5 bulan ketiga diketahui harga yang diminati Rp. 50.000 terjual 6 bonsai total penerimaan Rp. 300.000, kondisi tanaman masih bibit yang kecil, sedangkan harga Rp.

Rima Dewi Oryza Sativa & Army Dita Serdani, 2022. Bonsai Beringin dan Serut sebagai Alternatif Pendapatan Petani Milenial di Masa Pandemi *Covid-19*.  
*Journal Viabel Pertanian*. (2022), 16(1) 21-28

200.000 terjual 4 bonsai dengan total penjualan Rp. 800.000 bentuk tanaman sudah tinggi dan berbentuk. Total penerimaan sebesar Rp. 1.800.000 dengan 16 bonsai yang terjual.

Tabel 6. Total biaya penjualan bonsai serut bulan pertama

No	Harga (Rp)	terjual	Total (Rp)
1	50.000	8	400.000
2	100.000	6	600.000
3	150.000	4	600.000
4	200.000	2	400.000
Total bonsai terjual		20	
Total penerimaan			2.000.000

Tabel 6 bulan pertama bonsai serut yang paling banyak terjual 8 bonsai seharga Rp. 50.000 dengan total penerimaan keseluruhan Rp. 400.000, namun harga Rp. 100.000 memberikan total penerimaan lebih besar sebesar Rp 600.000 dengan total jual 6 bonsai. Total penerimaan keseluruhan sebesar rp. 2.000.000 dengan total terjual 20 bonsai.

Tabel 7. Total biaya penjualan bonsai serut bulan kedua

No	Harga (Rp)	terjual	Total (Rp)
1	50.000	6	300.000
2	100.000	2	200.000
3	150.000	5	750.000
4	200.000	1	200.000
Total bonsai terjual		14	
Total penerimaan			1.450.000

Tabel 7 bulan kedua diketahui paling banyak terjual 6 bonsai dengan harga satuan Rp. 50.000 total penerimaan Rp. 300.000, tetapi harga Rp. 150.000 terjual 5 bonsai serut juga diminati karena sudah berbentuk dengan total penerimaan Rp. 750.000. Total bonsai terjual bulan kedua adalah 14, dengan total penerimaan Rp. 1.450.000.

Tabel 8. Total biaya penjualan bonsai serut bulan ketiga

No	Harga (Rp)	terjual	Total (Rp)
1	50.000	5	250.000
2	100.000	3	300.000
3	150.000	3	450.000
4	200.000	2	400.000
Total bonsai terjual		13	
Total penerimaan			1.400.000

Tabel 8, total terbanyak bonsai diminati bulan ketiga dengan total terjual 5 yaitu dengan harga Rp. 50.000, jadi total penerimaan Rp. 250.000. Konsumen lebih tertarik dengan bonsai masih pendek dengan harapan mereka bisa memproduksi sendiri. Sedangkan bonsai harga Rp. 150.000 terjual sebanyak 3, dengan total penerimaan Rp. 450.000. Seluruh total bonsai terjual 13, dengan total penerimaan Rp. 1.400.000.

### **Pendekatan Totalitas**

Table di atas, diperoleh biaya usaha tani atau produksi untuk (TC) 1 bonsai beringin sebesar :  $228.000 : 10 = \text{Rp } 22.800$ , dan biaya untuk produksi 60 bonsai sebesar =  $\text{Rp } 22.800 \times 60 = \text{Rp } 1.368.000$ .

Biaya untuk usaha tani atau produksi (TC) 1 bonsai serut sebesar :  $258.000 : 10 = \text{Rp } 25.800$ , sedangkan biaya untuk produksi 47 bonsai serut sebesar =  $25.8000 \times 47 = \text{Rp } 1.212.600$ .

Biaya Selama 3 bulan penjualan, bonsai beringin mampu terjual sebanyak 60 tanaman dengan total penerimaan Rp 7.450.000, sedangkan untuk bonsai serut mampu terjual sebanyak 47 tanaman, dengan penerimaan Rp. 4.850.000

Perhitungan Laba atau Keuntungan dengan pendekatan totalitas :

$$\square = (\text{TR}) - \text{TC}$$

$$\square = (\text{TR}) - (\text{TVC} + \text{TFC})$$

$$\text{Laba untuk Bonsai Beringin} = 7.450.000 - 1.368.000 = \text{Rp } 6.082.000$$

$$\text{Laba untuk bonsa serut} = 4.850.000 - 1.212.600 = \text{Rp } 3.637.400.$$

### **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan rentang waktu 3 bulan, maka diketahui keuntungan dari tanaman hias bonsai beringin sebesar Rp. 6.082.000 dan keuntungan dari tanaman serut sebesar Rp. 3.637.400. Melihat keuntungan yang diperoleh tersebut, usaha tanaman liar bonsai serut dan beringin sangat menjajikan di masa pandemi seperti sekarang.
2. Proses pembuatan bonsai tanaman liar serut dan beringin secara garis besar dapat di bagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama yaitu proses pembibitan. Pada proses ini dimulai dari tahap mencangkok, atau bisa juga mencari bibit di alam untuk serut, kemudian setelah tumbuh tunas dan akar dipindahkan ke polybag. Rentang waktu tahap pertama ini selama 1 bulan. Tahap kedua yaitu tahap penyuburan. Pada tahap ini bonsai dipindahkan ke pot dengan media pasir malang dan pupuk kandang, Pemberian pupuk buatan, penyiraman air dan perawatan dilakukan untuk membentuk tunas baru dan penguatan akar. Tahapan ini berlangsung selama 1 bulan. Tahap ketiga yaitu tahap pembentukan. Pada tahapan ini, bonsai mulai dibentuk batang dan pertumbuhannya sesuai dengan kreasi dari petani. Pembentukan batang menggunakan teknik pengawatan, teknik pruning atau pengecilan batang atau daun. Tahapan proses ini berlangsung sesuai dengan bentuk yang diinginkan dari pemilik bonsai. Pada tahap ini juga bonsai dapat dipindah ke pot yang lebih besar dan bentuk pot yang sesuai dengan bentuk bonsai yang diinginkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baxter P and Jack S. 2008. *Qualitative Case Study Methology: Study Design and Implementation for Novice Researchers* Pamela Baxter and Susan Jack McMaster University, West Hamilton, Ontario, Canada. The Qualitative Report Volume 13 Number 4 December 2008 544-559 <http://www.nova.edu/ssss/QR/QR13-4/baxter.pdf>.
- Fendi Setiawan, 2018. Analisis Usahatani Tanaman Hias BUnga Melati mini (jasminum sambac L.) (Study kasus, Desa bangun sari, Kecamatan tanjung morawa, kabupaten deli serdang). Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Rima Dewi Oryza Sativa & Army Dita Serdani, 2022. Bonsai Beringin dan Serut sebagai Alternatif Pendapatan Petani Milenial di Masa Pandemi *Covid-19*.  
*Journal Viabel Pertanian*. (2022), 16(1) 21-28

---

- Hendriyanto. 2016. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea Mays*l.) ( Studi Kasus: Desa Payabakung, Kecamatan Hamparan Perak. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Lea Ratnawati. 2015. Perilaku Sticky Cost Baiay Penjualan, Biaya Administrasi, Dan Umum Serta Harga Pokok Penjualan Pada Perusahaan Manufaktur. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Najoan, Rudy. 2015. Seni Bonsai Indonesia Teori, Aplikasi, dan Apresiasi. Tangerang Selatan : PT Kaurama Buana Antara.
- Nazaruddin, 2015. Tanaman Hias Ruangan : Kriteria dan Keindahan Bonsai. Bandung.
- Rismunandar, 2010. Seni Untuk Pemula Swadaya: Jakarta.
- S. Dwilestari and S. Nurmiati, "Sistem Pakar Penentuan Style Pada Tanaman Bonsai Menggunakan Metode Certainty Factor," vol. 28, no. 2, pp. 49–56, 2018.
- Sadono Sukirno. 2008. Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press.
- Szulecka, J., Obidzinski, K., Dermawan, A. 2016. Corporate society engagement in plantation forestry in Indonesia: Evolving approaches and their implications. *Forest Policy and Economics*, 62, 19-29.